

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilakukan, dapat menarik kesimpulan mengenai beberapa hal tentang pengungkapan diri tentang keluh kesah dalam media sosial Twitter yang dilakukan oleh para informan. *Self disclosure* yang dilakukan para informan dalam menggunakan Twitter membuat individu merasa bebas, lega, dan nyaman untuk melakukan pengungkapan keluh kesah yang dilakukan sebelumnya. Alasan yang paling banyak dipilih informan terkait memilih Twitter dibandingkan dengan media sosial lainnya, antara lain tujuan *platform* dalam media sosial tersebut. Seperti memberikan wadah komunikasi dalam bentuk teks, dan mereka menganggap sama halnya dengan buku *diary*. Sedangkan untuk pengikut, terdapat dua macam yakni dari kawan terdekatnya serta orang yang ia tidak kenal. Hal tersebut dengan maksud ia bisa lebih bebas dalam mengutarakan ekspresi keluh kesahnya di media sosial tersebut. Dalam media sosial Twitter, mereka cenderung menggunakannya sebagai media berekspresi secara bebas tanpa mengganggu pihak manapun dan bisa digunakan kapan saja serta dimana saja apapun ia mau. Terdapat perbedaan isi konten Twitter dibandingkan dengan media sosial yang dimilikinya, antara lain konten Twitter yang dimilikinya cenderung lebih menunjukkan sisi lain dari pengguna tersebut. Dengan maksud, berbeda dari apa yang orang lihat di kehidupan sehari-harinya dalam

ranah lingkungan publik. Sedangkan, dalam konten media sosial lainnya mereka cenderung lebih tertutup atau menjaga privasi karena beberapa alasan.

Dalam pengungkapan keluh kesah yang dilakukan dalam Twitter timbul kepercayaan yang terjalin dan juga sudah mengenal satu sama lain antara dirinya dengan kawan-kawan sehingga merasa aman karena berada dalam frekuensi yang sama.

Dimensi, frekuensi, dan durasi dalam pengungkapan diri terkait keluh kesah oleh informan dilakukan secara acak. Seluruh informan mengakui hanya melakukannya saat kondisi tertentu. Dengan kata lain, mereka melakukan saat permasalahan tersebut sedang menimpa dirinya. Mereka cenderung menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat emosional, seperti perasaan sedih, gelisah, hingga menggunakan tata bahasa yang cenderung bernada kasar. Dalam valensi *self disclosure*, informan mendapatkan dua karakteristik yakni bernilai positif dan negatif. Sisi positif yang didapat dari informan ialah mereka mendapatkan rasa lega setelah meluapkan perasaan tersebut. Akan tetapi, negatifnya ialah mereka cenderung berpikir akan mendapatkan stigma negatif dari audiensnya karena dikenal sebagai pribadi yang sering mengeluh. Selain itu, sisi negatif yang dia rasakan juga karena cenderung tidak mengubah situasi apa-apa terkait masalah yang dihadapinya setelah meluapkan perasaan keluh kesahnya.

Kegiatan yang dilakukan remaja yakni dengan cara mengungkapkan keluh kesah di Twitter antara lain memberikan rasa lega hingga tenang karena mereka puas akan peluapan perasaan yang dilakukan sebelumnya. Beberapa informan tidak peduli terkait atensi yang akan didapatkan, karena mereka

tidak memprioritaskan akan hal tersebut. Setidaknya mereka cenderung untuk memikirkan perasaan dirinya dalam berusaha mengatasi keluh kesah yang dihadapinya.

Selain itu, mereka berkeluh kesah bukan tak lain ialah dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya yang juga menjadi salah satu pemicu adanya fenomena generasi *strawberry*. Faktor tersebut ada dua, yakni faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, pertemanan, hingga perkuliahan yang dirasa membawa dampak tekanan. Terutama masa remaja saat ini yang selalu memberikan efek gejolak emosi, sehingga yang mereka rasakan ialah tekanan yang dihadapinya dan memberikan dampak pikiran mereka seperti muncul *overthinking* hingga merasa masuk *quarter life crisis* yang membuat mereka seringkali berkeluh kesah.

Selain faktornya, seluruh informan memiliki solusinya masing-masing dalam menyiasati dirinya saat menghadapi pelik permasalahan tersebut. Antara lain ialah mereka selalu menjadikan tiap-tiap kesalahan mereka menjadi bahan evaluasi diri untuk pembelajaran dirinya. Sehingga, mereka memanfaatkan Twitter selain tempat berkeluh kesah, mereka juga menjadikan sebagai bahan catatan untuk menjadi bahan validasi diri dalam memilah hal mana yang harus ia tinggalkan dan hal baik yang mereka harus ikuti demi menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

## **5.2 Saran**

Peneliti memahami adanya kekurangan dalam penelitian ini, sehingga didapati saran dan masukan yang diperoleh setelah melakukan penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan diri pada media sosial lainnya, khususnya sebagai sarana peluapan perasaan keluh kesah.
2. Peneliti berharap pengguna dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai media untuk pengungkapan diri, khususnya dalam berkeluh kesah.